

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I penulis memaparkan beberapa sub-bab yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian tentang Model *Pentahelix* dalam Pembangunan Pariwisata Indonesia Saat Pandemi Covid-19. Pada sub-bab latar belakang dan rumusan masalah peneliti membahas hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penelitian sehingga diperlukan suatu tindakan untuk dilakukan penelitian. Pada sub-bab selanjutnya peneliti membahas tujuan penelitian yaitu menyampaikan maksud dari dilakukannya penelitian, terakhir, peneliti membahas manfaat penelitian dengan maksud untuk mendeskripsikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis dari penelitian.

1.1 Latar Belakang

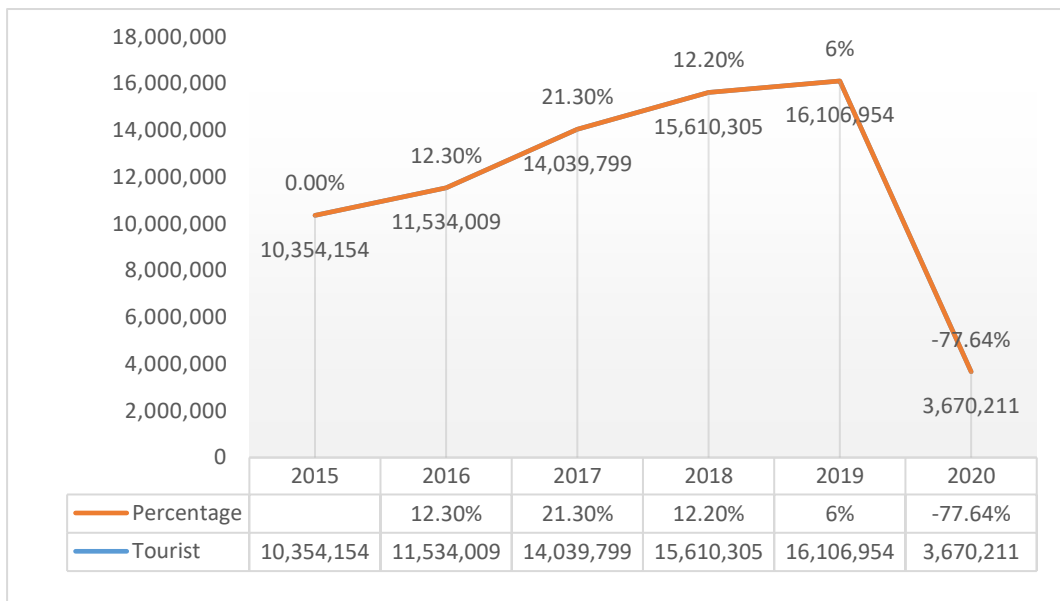
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana upaya *stakeholders* dalam membangun jaringan koordinasi dan komunikasi oleh aktor-aktor *pentahelix* (akademisi, bisnis, masyarakat, pemerintah dan media) dalam membangun kembali sektor pariwisata Indonesia selama pandemic *Corona Viruses Disease-19* (COVID-19). *Pentahelix* merupakan kolaborasi lintas aktor kepentingan yang terdiri dari akademisi (A), bisnis (B), masyarakat (C), pemerintah (G) dan media (M) untuk memecahkan suatu permasalahan yang besar serta mencari jalan strategis dari permasalahan tersebut (Sturesson, Lindmark, & Nilsson-Roos, 2009).

Model kolaborasi *pentahelix* merupakan penyempurnaan model kolaborasi antara pemerintah, swasta dan masyarakat dengan memasukkan aktor penting

lainnya yaitu akademisi dan media (Amrial, Muhammad, & Muhamad, 2017). Secara umum konsep *pentahelix* cenderung digunakan untuk melihat pengembangan pada sektor-sektor kegiatan industri ekspor-impor, semakin berjalannya waktu konsep kolaborasi *pentahelix* semakin bergeser kepada industri lainnya seperti industri pariwisata (Sulistyo, 2020). Dalam sektor pariwisata model kolaborasi *pentahelix* merupakan upaya untuk membangun dan mengembangkan potensi-potensi sektor pariwisata (Halibas et al., 2017). Konsep pembangunan pariwisata dengan menggunakan model kolaborasi *pentahelix* merupakan inovasi untuk menuju perubahan dalam bentuk lintas *stakeholder* (Calzada, 2019), pemetaan aktor dilakukan untuk melihat seberapa besar peran dan pengaruh aktor yang ikut berkolaborasi dalam membangun pariwisata (Williams & Baláz, 2015).

Tingginya kontribusi industri pariwisata terhadap perekonomian nasional sebelum pandemi COVID-19 tidak terlepas dari peran berbagai aktor kepentingan yang ada didalam model kolaborasi *pentahelix* dalam membangun jaringan pariwisata Indonesia (Hardianto, Sumartono, Muluk, & Wijaya, 2017). Sehingga dapat dilihat dalam lima tahun terakhir (2014-2019) kolaborasi *pentahelix* dinilai berhasil dalam memajukan pembangunan industri pariwisata Indonesia (Sugihamretha, 2020). (tabel 1.1 dan gambar 1.1).

Gambar 1. 1 Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara



Sumber: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia tahun 2021

Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan ke Indonesia setiap tahunnya sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara yaitu mampu memberikan penguatan ekonomi lokal dan nasional, menurut Wishnutama (2020) pertumbuhan dan perkembangan pariwisata Indonesia dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang sangat pesat dari jumlah kunjungan wisatawan serta memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi nasional yang terus meningkat terjadi penguatan pada cadangan devisa negara sehingga mendorong penguatan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing terutama terhadap *US dollar* (Nasution, Erlina, & Muda, 2020). Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) menunjukkan terjadinya peningkatan yang konsisten setiap tahunnya dari sektor pariwisata (2015-2019) memberikan dampak yang besar terhadap ekonomi nasional (tabel 1).

Tabel 1. 1 Kontribusi Pariwisata Terhadap Ekonomi Nasional

	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kontribusi terhadap PDB	4.3 %	4.2%	4.11%	4.5%	5.5%	
Devisa Negara (USD)	12.2 Milliar	13.6 Milliar	15.24 Milliar	19.8 Milliar	20 Milliar	3.54 Milliar
Pekerjaan (Juta)	11.4	11.8	12.4	12.7	13	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia tahun 2021

Tabel 1.1 merupakan hasil pencapaian dari kolaborasi yang baik antara pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah dan masyarakat yang selalu mendukung dan mendorong industri pariwisata untuk terus berkembang dalam pelayanan dan pembangunan pariwisata. Seperti diketahui, penerapan model *Pentahelix* dalam 5 (lima) tahun terakhir (2014-2019) dinilai telah berhasil dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan industri pariwisata (Yuningsih, Darmi, & Sulandari, 2019).

Akan tetapi, kehadiran *Coronavirus Disease-19* (COVID-19) pada awal tahun 2020 di Indonesia memberikan dampak buruk terhadap industri-industri nasional (Sugihamretha, 2020). Cepatnya penyebaran pandemi COVID-19 menjadi kejutan besar bagi ekonomi global termasuk mempengaruhi ekonomi Indonesia, salah satunya yang paling berpengaruh dalam pandemi COVID-19 ini adalah industri pariwisata (Wishnutama, 2020). Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terkena dampak yang buruk dari penyebaran COVID-19, hal ini terlihat dari penurunan besar-besaran kedatangan wisatawan mancanegara sehingga mengakibatkan pendapatan dari sektor pariwisata juga mengalami kontraksi yang besar (Tauhid, Argubi, Ramadhon, & Kamaluddin, 2020).

Sejak dilanda pandemi COVID-19, industri pariwisata mengalami dampak yang besar, yaitu *pertama* terjadi penurunan kunjungan wisatawan, *kedua* terjadinya penurunan signifikan pada sektor penginapan, *ketiga* menurunnya usaha-usaha dalam sektor pariwisata (jasa perjalanan, hiburan, perbelanjaan dan usaha lainnya) dan *keempat* banyaknya para pelaku-pelaku pariwisata kehilangan pekerjaan (Budastra, 2020; Development Bank, 2020; Sugihamretha, 2020; Tauhid et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, terjadi kontraksi besar terhadap sector pariwisata yang disebabkan oleh penyebaran COVID-19 sehingga mengakibatkan sector pariwisata menagalami krisis, ini merupakan tanggung jawab bersama terutama pemerintah, bisnis, masyarakat, akademisi dan media. Dalam hal ini sangat perlu pelaksanaan koordinasi dan kerjasama oleh semua aktor kepentingan tersebut. Koordinasi yang dibangun harus sejalan dan terstruktur dalam upaya proses pemulihan industri pariwisata. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan membahas bagaimana dampak COVID-19 terhadap industri pariwisata Indonesia serta bagaimana upaya *stakeholders* dalam membangun jaringan koordinasi dan komunikasi dalam aktor-aktor *pentahelix* (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah dan media) serta peran masing-masing aktor dalam pembangunan pariwisata Indonesia selama pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana dampak dari COVID-19 bagi sektor pariwisata Indonesia?

1.2.2 Bagaimana upaya *stakeholders* (*pentahelix*) dalam membangun kolaborasi dalam sektor pariwisata Indonesia saat pandemi COVID-19?

1.2.3 Aktor mana yang paling berperan dan berkontribusi dalam mempertahankan dan membangun sektor pariwisata selama COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana dampak industri pariwisata Indonesia selama pandemi COVID-19.

1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana upaya *stakeholders* membangun jaringan kolaborasi yang dilakukan oleh aktor-aktor *pentahelix* dalam membangun pariwisata saat pandemi COVID-19.

1.3.3 Untuk mengidentifikasi aktor yang paling berperan dan berkontribusi saat COVID-19

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan untuk: *Pertama*, menambah ilmu pengetahuan terkait kolaborasi model *pentahelix* dan peran antar aktor kepentingan dalam pembangunan pariwisata Indonesia selama pandemic COVID-19. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai: *pertama*, salah satu upaya untuk mengetahui bentuk jaringan kerjasama yang terjalin pada aktor *pentahelix* dalam membangun pariwisata, *kedua*, sebagai usaha untuk mengetahui hambatan dalam pembangunan pariwisata pasca pandemi COVID-19 dan, *ketiga*, selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan pariwisata.